

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WARGA TENTANG KESIAPSIAGAAN DENGAN SIKAP DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN

Gita Maya Sari^{1*}, Neni Triana², Reski Permata Sari³

Program Studi Keperawatan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3}

*Corresponding Author : gita.mayasari25@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap bencana, baik bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam salah satunya yaitu kebakaran. Bencana kebakaran sampai saat ini menjadi masalah serius dan menjadi perhatian dunia. Sehingga Kesiapsiagaan masyarakat sangat penting dalam penanggulangan bencana karena dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan ketika bencana. Salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan dalam bencana kebakaran adalah pengetahuan. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesiapsiagaan maka akan meminimalkan dampak dari kebakaran tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan dengan sikap dalam menghadapi bencana kebakaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu seluruh warga yang berada di Jalan Jati Rt.06/Rw.02 Kota Bengkulu. Analisis hasil penelitian menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman (rho)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 KK (92,7%) warga memiliki tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan baik sedangkan 3 KK (7,3%) memiliki pengetahuan kurang. Sikap positif 37 KK (90,2%) sikap negatif 4 KK (9,8%). Dengan nilai rata-rata pengetahuan baik 8,51 dan sikap positif 27,93. Dengan p-value = 0,000 < 0,05 signifikan. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan dengan sikap dalam menghadapi bencana kebakaran. Sehingga diharapkan untuk kesiapan warga dalam menghadapi bencana kebakaran, agar dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tatanan kehidupan masyarakat.

Kata kunci : bencana kebakaran, pengetahuan kesiapsiagaan, sikap menghadapi bencana

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that is vulnerable to disasters, both natural disasters, non-natural disasters, and social disasters. One of the natural disasters is fire. Fire disasters have so far become a serious problem and are of global concern. So that community preparedness is very important in disaster management because it can affect the actions taken during a disaster. One thing that can affect preparedness in a fire disaster is knowledge. If the community has sufficient knowledge about preparedness, it will minimize the impact of the fire. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of residents about preparedness and attitudes in dealing with fire disasters. The research method used was quantitative with a correlational design using the Total Sampling technique, namely all residents on Jalan Jati Rt.06 / Rw.02 Bengkulu City. Analysis of the research results using Spearman Rank correlation analysis (rho). The results showed that 38 families (92.7%) of residents had a good level of knowledge about preparedness while 3 families (7.3%) had less knowledge. Positive attitude 37 families (90.2%) negative attitude 4 families (9.8%). With an average value of good knowledge 8.51 and positive attitude 27.93. With p-value = 0.000 < 0.05 significant. The conclusion of the study shows a relationship between community knowledge about preparedness and attitudes in facing fire disasters. So it is expected for community readiness in facing fire disasters, in order to anticipate the possibility of disasters in order to avoid loss of life, loss of property, and changes in the order of community life.

Keywords : fire disaster , preparedness knowledge, disaster attitude

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap bencana, baik bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Gede et al., 2021). Bencana alam Seperti: (kebakaran, kerusakan ekosistem, polusi lingkungan, dll) diantara bencana tersebut, salah satunya yang harus mendapatkan perhatian khusus adalah bencana kebakaran, karena dampak yang ditimbulkan sangat cepat dirasakan (Firman, et al., 2023).

Terdapat beberapa siklus dalam penanggulangan bencana diantaranya: pencegahan bencana, mitigasi bencana, kesiapsiagaan, peringatan dini, tanggap darurat, bantuan darurat, pemulihan, rehabilitas, dan rekonstruksi. Salah satunya adalah kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tatanan kehidupan masyarakat (Friska Ayu, et al., 2023). Kebakaran dapat dikurangi resikonya apabila *Capasity* ditingkatkan, *Hazard* (bahaya) dikurangi dan *Vulnerability* (kerentanan) di tingkatkan. *Capasity* disini salah satunya adalah meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana (Setianingsih, et al., 2023). Kesiapsiagaan dilakukan sebelum terjadi, ketika terjadi, dan setelah terjadi bencana (Mayzarah & Batmomolin, 2021). Kesiapsiagaan dalam masyarakat sangat penting dalam penanggulangan bencana karena dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan ketika bencana terjadi (Mas'Ula et al., 2019). Kemampuan seseorang dalam kesiapsiagaan dapat mempengaruhi ketahanan mereka menghadapi bencana. Dengan memiliki kesiapsiagaan, diharapkan setiap individu dapat mengurangi kerentanan dan mengatasi ancaman saat menghadapi bencana (Ruspandi & Nurrohmah, 2022). Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Setianingsih, et al., 2023).

Adapun konsep kesiapsiagaan, konsep kesiapsiagaan ini bertujuan untuk meminimalisir risiko akibat bencana seperti mengurangi kerusakan harta benda, meminimalkan korban jiwa, serta menjaga lingkungan agar tetap dalam kondisi aman, maka dari itu, penelitian mengenai kesiapsiagaan warga terhadap bencana benar-benar diperlukan untuk mengendalikan bencana pada masa mendatang (Hasna et al., 2023). pengetahuan menjadi aspek dasar untuk kesiapsiagaan yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, agar dapat memberikan informasi kepada anggota keluarga bila suatu saat terjadi bencana (Trifianingsih et al., 2022). Pengetahuan menjadi faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk mengantisipasi bencana. Pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan suatu bencana guna untuk pencegahan serta mengurangi resiko bencana pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (Fatrianingsih, et al., 2024).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pengetahuan itu bisa mempengaruhi sikap seseorang. Berdasarkan penelitian (Pandi et al., 2022), yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan warga Wonogiri dalam menghadapi bencana. Menurut Putri, et al., (2023), hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan sikap yang postif. Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan sikap, sehingga semakin tinggi pengetahuan maka sikap juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah sikap. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kejadian kebakaran dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang terkait *electrical safety* atau keamanan listrik pada rumah tangga. Sehingga disarankan untuk melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap,

dan perilaku masyarakat tentang keamanan listrik di rumah tangga (Lestari et al., 2023). Menurut Setianingsih et al., (2023), buruknya sikap yang diambil oleh seseorang dapat memberikan dampak yang buruk juga yaitu berupa cedera, luka, bahkan kematian. Rasa panik yang ada dalam diri seseorang juga dapat mempengaruhi sikap yang akan di ambil, rasa panik dapat membuat kita yang seharusnya memiliki sikap atau reaksi positif menjadi negatif pengetahuan merupakan hal yang menentukan bagaimana kita berprilaku atau menentukan sikap kita. Menurut Anwar et al., (2022), sikap merupakan predisposisi suatu tindakan atau perilaku seseorang sehingga sikap belum merupakan suatu tindakan. Suatu tindakan (*overt behavior*) belum tentu mencakup suatu sikap, tetapi sikap dapat menentukan perilaku seseorang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan dengan sikap dalam menghadapi bencana kebakaran.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kepala keluarga yang ada di Jalan Jati Rt.06/Rw.02 Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang berjumlah 41 KK. Teknik sampling menggunakan total *Sampling*. Analisis hasil penelitian menggunakan uji statistic *Rank Spearman (rho)* dengan p-value < 0,05 atau 95%.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	7.3	7.3	7.3
	Baik	38	92.7	92.7	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Dari tabel 1, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan warga kurang tentang kesiapsiagaan berjumlah 3 orang (7,3%), dan terdapat tingkat pengetahuan warga baik tentang kesiapsiagaan berjumlah 38 orang (92,7%).

Tabel 2. Gambaran Sikap Warga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	4	9.8	9.8	9.8
	Positif	37	90.2	90.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Kesiapsiagaan dengan Sikap Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran

	Tingkat Warga Kesiapsiagaan	Pengetahuan Tentang Kebakaran	Sikap Kebakaran	Warga Dalam Menghadapi Bencana
N	Valid	41	41	
	Missing	0	0	
Mean	8.51		27.93	
Std. Deviation	1.502		4.819	

Dari tabel 2, didapatkan bahwa sikap negative warga dalam menghadapi bencana kebakaran berjumlah 4 orang (9,8%), Sikap positif Warga Dalam menghadapi bencana kebakaran berjumlah 37 orang (90,2%).

Dari tabel 3, dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Kesiapsiagaan memiliki nilai Rata-rata = 8,51 pengetahuan warga baik dengan Standar Deviasi = 1,502. Sikap Warga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran didapat nilai Rata-rata = 27,93 sikap warga positif dengan Standar Deviasi = 4,819.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data rerata tingkat Pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan rata-rata = 8,51 (Pengetahuan warga Baik) dengan Standar Deviasi = 1,502 dan sikap warga dalam menghadapi bencana kebakaran rata-rata = 27,93 (Sikap warga Positif) dengan Standar Deviasi = 4,819. Hasil analisis univariat tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan Kurang berjumlah 3 orang (7,3%), tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan Baik berjumlah 38 orang (92,7%), dan sikap warga dalam menghadapi bencana kebakaran Negatif berjumlah 4 orang (9,8%), sikap warga dalam menghadapi bencana kebakaran Positif berjumlah 37 orang (90,2%). Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi $\rho = 0,888$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan dengan sikap dalam menghadapi bencana kebakaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Ratriwardhani, 2021). Yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya yang menyatakan bahwa hasil dari uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan (0,002) dan sikap (0,000) dengan tingkat kesiapsiagaan dalam kesiapsiagaan bencana kebakaran di Pondok, Kota Manado Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap santri terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di pondok pesantren. Terdapat beberapa siklus dalam penanggulangan bencana diantaranya: pencegahan bencana, mitigasi bencana, kesiapsiagaan, peringatan dini, tanggap darurat, bantuan darurat, pemulihan, rehabilitas, dan rekonstruksi. Salah satunya adalah kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tatanan kehidupan masyarakat (Friska Ayu, et al., 2023). Kebakaran dapat dikurangi resikonya apabila *Capacity* ditingkatkan, *Hazard* (bahaya) dikurangi dan *Vulnerability* (kerentanan) di tingkatkan. *Capacity* disini salah satunya adalah meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana (Setianingsih, et al., 2023). Kesiapsiagaan dilakukan sebelum terjadi, ketika terjadi, dan setelah terjadi bencana (Mayzarah & Batmomolin, 2021).

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran dalam sikap kesiapsiagaan akan memiliki upaya pencegahan penanggulangan kebakaran yang baik pula (Trifianingsih et al., 2022). Dengan demikian, pengetahuan individu akan baik apabila semakin banyak informasi yang diterima hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang bahaya bencana kebakaran dapat meminimalisir terjadinya risiko bencana kebakaran (Setianingsih, et al., 2023). Menurut penelitian Anwar, et al., (2022), Hasil penelitian menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik (56,3%), sikap baik (54%) dan tingkat pencegahan kebakaran baik (56,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000, sedangkan untuk hasil analisis hubungan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah dengan nilai $p\text{-value}$ 0,005. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah. Berdasarkan penelitian Kurniawati & Suwito (2019), nilai rata-rata pengetahuan mahamahasiswa adalah 29,82 dimana menurut pembagian kategori termasuk pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan responden dari 125 responden, sebanyak 10 responden (8%) memiliki pengetahuan baik, 93 responden (74,4%) memiliki pengetahuan kurang dan 22 responden (17,6%) dengan pengetahuan buruk . Nilai rata-rata perilaku kesiapsiagaan mahasiswa mahasiswa adalah 56,15 dimana menurut

pembagian kategori termasuk perilaku kesiapsiagaan hampir siap. Perilaku kesiapsiagaan mahasiswa dari 125 responden yaitu perilaku kesiapsiagaan belum siap sebanyak 12 mahasiswa (9,6%), kurang siap sejumlah 46 mahasiswa (36,8%), hampir siap sejumlah 38 mahasiswa (30,4%), siap sejumlah 28 mahasiswa (22,4%) dan sangat siap sejumlah 1 mahasiswa (0,8%); Nilai P value yang didapat dari hasil uji statistik adalah $0,000 < \alpha$ menunjukkan ada pengaruh atau hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana. Nilai $r=0,531$ menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif artinya semakin bertambah pengetahuan semakin tinggi perilaku kesiapsiagaannya.

Hasil penelitian Pandi et al., (2022), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dalam kesiapsiagaan bencana banjir adalah $p=0,043$. Sementara sikap dalam kesiapsiagaan $p=0,048$. Sarana dan prasarana dalam kesiapsiagaan bencana banjir adalah $p=0,000$. Faktor yang paling berisiko terhadap kesiapsiagaan bencana banjir bandang adalah pengetahuan dan sikap dengan nilai signifikan pengetahuan $p=0,043$ dan sikap $p=0,048$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yari, (2021), Hasil penelitian didapatkan 93,9% responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, 90,8% responden dengan kategori sikap positif, dan 86,7% responden dengan kategori siap-siaga. Berdasarkan hasil analisis statistik multivariat pengetahuan dengan kesiapsiagaan didapatkan nilai (p value $0.006 < \alpha 0.05$), sikap dengan kesiapsiagaan didapatkan nilai (p value $0.004 < \alpha 0.05$). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa.

Menurut penelitian Budi Artini, et al., (2013), Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (43,5%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang baik (91%). Hasil analisa bivariate menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana dengan hasil $p= 0,737$ ($p<0,05$). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan dan melibatkan diri dalam manajemen bencana sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Mojowarno.

Menurut Kamriana (2020), sikap merupakan faktor penentu perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya. Menurut Anwar (2022), sikap merupakan predisposisi suatu tindakan atau perilaku seseorang sehingga sikap belum merupakan suatu tindakan. Suatu tindakan (overt behavior) belum tentu mencakup suatu sikap, tetapi sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Faktor pendukung seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain merupakan faktor untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata. Penelitian Ramli et al., (2023), menyatakan bahwa dari 40 responden, terdapat mayoritas sikap responden yang memiliki sikap yang Positif tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran sebanyak 38 (95,0%) responden dan responden yang terendah Negatif sebanyak 2 (5,0%) responden.

Sejalan dengan penelitian Setianingsih, et al., (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap civitas akademika tentang resiko bencana kebakaran kampus yaitu sikap sangat baik sebanyak 18 responden (8,1%), sikap baik sebanyak 108 responden (48,9%) dan sikap cukup

95 responden (43%). Sikap civitas akademika tehadap upaya pencegahan kampus memiliki kategori sikap baik. Skor terendah responden 47 dan skor tertinggi responden 74. Diketahui beberapa pertanyaan kuesioner yang dijawab tepat oleh responden dari indikator pertanyaan tentang cara menyelamatkan diri sendiri dari kebakaran dan mencegah kebakaran.

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk tindakan para warga agar cepat dan tanggap dalam menghadapi situasi yang rumit terutama bencana kebakaran. Ketua RT harus meningkatkan kesadarannya serta memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai siaga bencana kebakaran, sehingga dengan adanya peran utama kepedulian ketua RT dapat mengurangi dampak serta kepanikan jika terjadi sebuah bencana terutama bencana kebakaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Kesiapsiagaan Dengan Sikap Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Jalan Jati Rt.06/Rw.02 Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terhadap 41 KK, maka dapat disimpulkan. Ada hubungan tingkat pengetahuan warga tentang kesiapsiagaan dengan sikap dalam menghadapi bencana kebakaran sehingga diharapkan kepada ketua RT RW, dan pemangku kebijakan untuk dapat memfasilitasi proses kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan warga mengenai kebakaran, agar warga lebih siap dan siaga dalam menghadapi bencana kebakaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar, tanpa bantuan baik materi dan dukungan peneliti tidak akan bisa menyelesaikannya dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew P., Robert J., E. (2019). Statistik untuk Insinyur dan Ilmuwan Biomedis. 147–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102939-8.00016-5>
- Anwar, Fauziatul, Diana, Sudiono, S. B. S. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran Rumah Di Desa Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2022. *Journal Of Health Sciences*, 01(01), 8. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/inde x.php/cmj>
- Budi Artini, Lina Mahayaty, Wijar Prasetyo, F. Y. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Budi. *NBER Working Papers*, 737(20), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Darmawati Junus, G. A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pengalaman Perawat Dengan Kesiapsiagaan Bencana Di RS Islam Faisal Makassar. *Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 5(8.5.2017), 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fadhl, M. (2019). Manajemen Bencana Kebakaran Pada Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 94–102.
- Farhan, M., Santosa, D., Rudyarti, E., Program, ², Keselamatan, S., & Kerja, K. (2022). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Tanggap Darurat Kebakaran Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas X. *Journal Of Health Sciences*, 1(1), 10.

- <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/inde>
- Fatrianingsih, Yamin, A., & Hasri, D. A. (2024). Manajemen Penanggulangan Bencana melalui Pengembangan Tagana Kolaboratif di Kabupaten Sumbawa Barat. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 703–708.
- Firman, Junaid Gazalin, A. A. M. W. (2023). Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Sejak Usia Dini Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 14.
- Firmansyah, I., Rasni, H., & Randhianto. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Longsor Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*, 1, 1–8. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/Iman Firmansyah.pdf?sequence=1>
- Fitriani, Nurdina, Zahra, Yuliani Setyaningsih, H. M. D. (2022). Perbedaan Sikap Pekerja Pada Pemberian Simulasi Online Dan Simulasi Praktik Di Perusahaan Pembuat Baja Dimasa Pandemi. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 265–270. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Friska Ayu, Merry Sunaryo, Aditya Bhayusakti, Julianti Saffana Zahra, Ridwan Khafid Al Farizi, S. H. (2023). Program Siaga Tangguh Tanggap Bencana Kebakaran (SiTantek) Pada Pekerja KUB Mampu Jaya. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1057>
- Gede, N., Dinas, A. P., Umum, P., Ruang, P., Permukiman, K., & Bali, P. (2021). Kriteria Penentuan Kawasan Evakuasi Bencana Non-Alam Dan Bencana Sosial Sebagai Upaya Mitigasi. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.51172/jbmb>
- Hasna, A. M., Dahlia, S., Harsono, R. T. N., & Adiputra, A. (2023). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Kebakaran. *Jambura Geo Education Journal*, 4(2), 147–156. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i2.20933>
- John Wiley & Sons. (2012). *Pengantar Analisis Regresi Linier* (Issue 112).
- Kamriana, K. (2020). Hubungan Sikap Pengalaman Dan Pengetahuan Relawan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Desa Tangguh Bencana Kelurahan Canrego Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 99. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i2.1777>
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2). <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>
- Lestari, P. W., Ferdyhanza Pamungkas, V., Guntoro, P., & Dewanto, A. A. (2023). Penyuluhan Dan Simulasi Bahaya Kebakaran Akibat Gas Dan Listrik Di Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur. In *LENTERA (Jurnal Pengabdian)* (Vol. 3, Issue 1).
- M Wahidin, Elanda, A., & Lie, S. S. (2021). Implementasi Sistem Pendekripsi Kebakaran Berbasis IoT dan Telegram Menggunakan Nodemcu Pada Kantor Notaris Leodi Chanda Hidayat, S.H., M.Kn. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(2), 1–8. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i2.104>
- Ma'arif, I. S., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Santri Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren SMP MTA Gemolong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(4), 257–266. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jiik/article/view/20269>
- Mas'Ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103–112.
- Mayzarah, E. M., & Batmomolin, P. S. M. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap

- Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9956>
- Mustofani, D., & Hariyani. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. (*UJMC Unisda Journal of Mathematics and Computer Science*, 9(1), 9–13.
- Nento, N. K., Asmara, B. P., & Nasibu, I. Z. (2021). Rancang Bangun Alat Peringatan Dini Dan Informasi Lokasi Kebakaran Berbasis Arduino Uno. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.37905/jjeee.v3i1.8339>
- Pahriannoor, Fauzan, A., & Hadi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di RSUD Ulin Banjarmasih Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Pandi, L. A., Saktiawan, Y., & Sari, D. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang. In *Media Husada Journal Of Environmental Health* (Vol. 2, Issue 2).
- Pertiwi Handari Kezia, A. P. L. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Kebakaran Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Pada Pekerja Operator Di PT. XYZ Kezia. *Arc. Com. Health*, 9(2), 15.
- Primohadi Syahputra, B., & Mulya, A. (2022). Analisis Korelasi Rank Spearman & Regresi Linear Nilai Indeks Stabilitas Atmosfer Dan Suhu Puncak Awan Citra Satelit Himawari-8 Ir (Studi Kasus Banjir Pekanbaru 22 April 2021). *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA, April*, 296–300. <https://cds.climate.copernicus.eu/cdsapp#!/d>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Putri, Eka, Kirana, Arianto, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mendukung Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana: Literature Review. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 03(02), 15. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i02.1383>
- Putri, Mutiara, Elita, T., Budhiana, J., & Janatri, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Journal Health Society*, 12(2), 10.
- Ramli, R., Septiyana Achmad, V., Mahoklory, S. S., & Nurhaedah, N. (2023). Barongko Jurnal Ilmu Kesehatan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Taruna Siaga Bencana Dalam Pencegahan Kebakaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 2964–0849.
- Rizki, A., Hidayat, W., & Sitorus, M. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan, Sikap Masyarakat, Dan Sosialisasi Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 89–94.
- Ruspandi, S., & Nurrohmah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Bencana Kebakaran Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di SMAN 3 Sragen. In *OVUM : Jurnal Of Midwifery And Health Sciences* (Vol. 2).
- Salmira Saura Cut, Najihah Khoirotun, A. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Rawat Inap Dengan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Cut. *Juornal Economic And Strategy (JES)*, 1(1), 1–10.
- Setianingsih, Safitri Setianingrum, G., Eko Darwati, L., Anggraeni Program Studi Sarjana Keperawatan, R., Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Laut No, J., & Tengah, J. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Civitas Akademika Mengenal Resiko Bencana Kebakaran Kampus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 10. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Susilowati, T., Puji Lestari, R. T., & Hermawati, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Siaga

- Gempa Bumi Dan Sikap Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Di SD Negeri 2 Cepokosawit. *Gaster*, 18(2), 172. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.523>
- Tono, Dwi Agustina, E. R. (2019). Implementasi Sistem Ketahanan Kebakaran. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(1), 16–28.
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., Tara, E., Keperawatan, S., Suaka, S., & Banjarmasin, I. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kota Banjarmasin (Community Preparedness To Prevent Fire Disaster In The City Of Banjarmasin). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(1).
- Widdefrita, W., Amos, J., & Pratiwi, M. I. (2023). Perubahan Perilaku Kesiagaan Bencana melalui Penggunaan Media Android-Based Digital Radio Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal Of Health Promotion And Behavior*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6811>
- Yari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>
- Yolanda A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Tri Mandiri Sakti Bengkulu.